

Analisis Debt to Asset Ratio (Dar) pada PT. Siantar Top Tbk. Periode 2008-2022

Firda Auliya Rahmani^{1*}, Rahmawati², Puji Muniarty³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Kota Bima, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 20, 2025
Revised October 01, 2025
Accepted October 02, 2025

Keywords:

Debt to Asset Ratio (DAR),
Solvency Ratio

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of PT. Siantar Top Tbk. during the period of 2008-2022 using the solvency ratio, specifically the Debt to Asset Ratio (DAR). The solvency ratio is used to measure the extent to which a company's assets are financed by debt. This study uses a quantitative descriptive method, with data obtained from the financial statements of PT. Siantar Top Tbk. published on the Indonesia Stock Exchange (BEI) website. The data analysis techniques used are ratio analysis (DAR) and a one-sided t-test statistical test. The results of the study indicate that the Debt to Asset Ratio (DAR) of PT. Siantar Top Tbk. fluctuated during the research period. In 2008 and 2009, the DAR was above the industry standard set at 35%, which indicates the company's dependence on debt to finance its assets. However, in subsequent years there was an improvement where the DAR was below 35%, which signifies an improvement in the company's financial performance. The results of the t-test statistical test show that the hypothesis stating that "the Debt to Asset Ratio (DAR) at PT. Siantar Top Tbk is in the poor category or more than 35%" was rejected. Overall, this study provides an overview of PT. Siantar Top Tbk's ability to manage debt and finance its assets, which is important for both internal and external parties of the company for decision-making.

Kata Kunci:

Debt to Asset Ratio (DAR), Rasio
Solvabilitas

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Siantar Top Tbk. selama periode 2008-2022 dengan menggunakan rasio solvabilitas, khususnya Debt to Asset Ratio (DAR). Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Siantar Top Tbk yang dipublikasikan di website Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis rasio (DAR) dan uji statistik t-test satu pihak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt to Asset Ratio (DAR) PT. Siantar Top Tbk. berfluktuasi selama periode penelitian. Pada tahun 2008 dan 2009, DAR berada di atas standar industri yang ditetapkan yaitu 35%, yang mengindikasikan ketergantungan perusahaan pada utang untuk membiayai asetnya. Namun, pada tahun-tahun berikutnya terjadi perbaikan dimana DAR berada dibawah 35% yang menandakan perbaikan kinerja keuangan perusahaan. Hasil uji statistik t-test menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa "Debt to asset ratio (DAR) pada PT. Siantar Top Tbk berada pada kategori tidak baik atau lebih dari 35%" ditolak. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran mengenai kemampuan PT. Siantar Top Tbk dalam mengelola utang dan membiayai asetnya, yang penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan untuk pengambilan keputusan.



This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2025 by Author. Published by YAYASAN PENDIDIKAN MULIA BUANA (YPMB)

1. PENDAHULUAN

Di tengah persaingan usaha maupun bisnis yang semakin ketat, perusahaan perlu memperhatikan kinerja baik ataupun buruk yang ada dalam perusahaan, karena dengan mengetahui kinerja khususnya dibidang keuangan, perusahaan dapat menentukan strategi bersaing melawan pesaing-pesaingnya. Manufaktur adalah industri yang menggunakan mesin, peralatan dan tenaga kerja dan serta media proses untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi untuk di jual. Manufaktur ada dalam segala bidang system ekonomi yang biasanya selalu berarti produksi secara masal untuk di jual kepada pelanggan guna mendapatkan keuntungan.

Ada banyak perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur di Indonesia salah satunya PT.Siantar Top Tbk., yang bergerak di sektor makana dan minuman, karena industri makanan dan minuman merupakan sektor yang paling luas penyebarannya dan sangat erat hubungannya dengan masyarakat luas sehingga menimbulkan persaingan yang cukup ketat. Dalam persaingan yang ketat, setiap perusahaan tidak dapat dipisahkan dari rencana utamanya, yaitu menghasilkan keuntungan yang besar untuk menjamin kelangsungan hidup usaha tersebut. Di Indonesia khususnya, perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan lain. Agar dapat bersaing dengan perusahaan lain, perusahaan harus memiliki catatan keuangan yang baik. Untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu mempertahankan stabilitas dan keberlanjutan usahanya di tengah persaingan, diperlukan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan rasio solvabilitas yang dapat diukur dengan Debt to Asset Ratio (DAR). Solvabilitas atau rasio utang adalah rasio yang mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh utang. Ini berarti berapa banyak hutang perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) (Kasmir, 2019). Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Total aktiva adalah keseluruhan total aktiva lancar dengan total aktiva tidak lancar (Susilawati dan Rimawan, 2023).

PT. Siantar Top Tbk adalah pelopor makanan ringan yang telah tercatat sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI). PT. Siantar Top Tbk pertama kali didirikan pada tahun 1997 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1996 dengan kode sahamSTTP.

**Tabel 1. Data Total Hutang dan Total Asset pada PT. Siantar Top Tbk tahun 2008-2022
(Data Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Total Hutang	Total Asset
2008	263.312	626.749
2009	452.103	548.721
2010	201.934	649.274
2011	444.701	934.766
2012	571.296	1.249.841
2013	598.989	1.470.059
2014	538.631	1.700.204
2015	554.491	1.919.568
2016	557.548	2.336.411
2017	358.963	2.342.432
2018	676.674	2.631.190
2018	408.491	2.881.563
2020	626.131	3.448.995
2021	475.372	3.919.244
2022	530.694	4.590.738

Sumber: data sekunder PT. Siantar Top Tbk yang dapat di akses di www.idx.com

Berdasarkan tabel 1 diatas, diketahui bahwa pergerakan hutang berfluktuatif, total hutang pada PT. Siantar Top Tbk mengalami kenaikan pada tahun 2009 sebesar Rp. 452, 1 miliar dan mengalami penurunan pada tahun 2010 sebesar Rp. 201, 9 miliar. Kenaikan paling signifikan terjadi pada tahun 2011-2016 . Kenaikan ini disebabkan oleh ekspansi bisnis kondisi ekonomi makro yang mempengaruhi biaya operasional dan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang. Total asset PT. Siantar Top Tbk mengalami kenaikan yang signifikan di setiap tahunnya dari 2008-2022. Kenaikan ini disebabkan oleh besarnya total investasi, meningkatnya produksi dan penjualan produk.

Untuk memecahkan permasalahan tersebut, penelitian ini merencanakan analisis terhadap laporan keuangan PT. Siantar Top Tbk. dengan menggunakan rasio solvabilitas, khususnya Debt to Asset Ratio (DAR). Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kinerja keuangan perusahaan, khususnya terkait dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola utang dan aset yang dimiliki. Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Siantar Top Tbk. periode 2008–2022 berdasarkan rasio solvabilitas yang diukur dengan Debt to Asset Ratio (DAR).

2. METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah analisis data menggunakan statistic. Statistic yang digunakan dapat berupa statistic deskriptif dan inferensial/induktif. Statistic inferensial dapat berupa statistic parametris dan statistic nonparametris. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan, penyajiandata berupa tabel, tabel distribusi frekuensi, grafik garis dan grafik batang, piechart (diagram lingkaran) dan pictogram (Sugiyono, 2011:31). Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data laporan keuangan pada laporan neraca yaitu total hutang dan total asset. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Siantar Top Tbk dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan PT. Siantar Top Tbk khususnya laporan neraca yang mencakup total hutang dan total asset selama 15 tahun yang dapat di akses melalui website www.idx.com atau dapat di akses melalu website resmi perusahaan <https://siantartop.co.id/kontak-kami/>. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan teknik analisis data yang digunakan ialah teknik analisis rasio yang berupa Debt to Asset Ratio dan teknik analisis statistik berupa uji t satu pihak menggunakan SPSS versi 21.

Tabel 2. Operasional Tabel

Variabel	Konsep	Indikator	Rumus	Skala
X = DAR (Debt to Asset Ratio)	untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.	<ul style="list-style-type: none"> Total Hutang Total Aktiva 	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ Menurut Dewi (2017) standarindustri untuk Debt to Asset Ratio (DAR) adalah 35%, jika lebih dari 35% maka semakin buruk dan jika kurang dari 35% maka semakin baik.	Rasio

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Analisis Rasio Solvabilitas (Debt to Asset Ratio)

Tabel 3. Hasil Penilaian Debt to Asset Ratio (DAR) Pada PT. Siantar Top Tbk

TAHUN	TOTAL HUTANG	TOTAL ASSET	DAR
2008	263.312	626.749	42%
2009	452.103	548.721	82%
2010	201.934	649.274	31%
2011	444.701	934.766	47%
2012	571.296	1.249.841	45%
2013	598.989	1.470.059	40%
2014	538.631	1.700.204	31%
2015	554.491	1.919.568	28%
2016	557.548	2.336.411	23%
2017	358.963	2.342.432	15%
2018	676.674	2.631.190	25%
2019	408.491	2.881.563	14%
2020	626.131	3.448.995	18%
2021	475.372	3.919.244	12%
2022	530.694	4.590.738	11%

Sumber: Hasil olah data sekunder 2025

Berdasarkan hasil penilaian Debt to Asset Ratio (DAR) pada PT. Siantar Top Tbk periode 2008–2022 terlihat adanya fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2009 DAR mencapai titik tertinggi sebesar 82% yang menunjukkan tingginya ketergantungan perusahaan pada utang. Namun, tren tersebut berangsur menurun hingga mencapai titik terendah 11% pada tahun 2022. Penurunan rasio ini menggambarkan meningkatnya kemampuan perusahaan dalam membiayai aset dengan modal sendiri dan menurunkan proporsi utang. Kondisi ini mencerminkan adanya perbaikan kinerja keuangan, efisiensi dalam pengelolaan aset, serta peningkatan stabilitas perusahaan dalam jangka panjang

**Analisis Statistik
Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. (Ghozali : 2018)

Tabel 4. Uji Normalitas Debt to Asset Ratio (DAR) PT. Siantar Top Tbk.
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Debt to Asset Ratio	.208	15	.079	.839	15	.012

Sumber; Data diolah dengan SPSS v21

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,079 lebih besar dari 0,05 sehingga data Debt to Asset Ratio (DAR) berdistribusi normal. Namun, pada uji Shapiro-Wilk nilai signifikansi 0,012 lebih kecil dari 0,05 sehingga terdapat indikasi data tidak sepenuhnya normal.

One Sample T-Test Method

Uji T atau One Sample T-test Method digunakan untuk menganalisis data dengan cara melihat rata-rata hasil dan membandingkannya dengan standar yang diinginkan.

Tabel 5. One Sample T-test Method
One-Sample Test

	t	df	Test Value = 35			
			Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Debt to Asset Ratio	-.847	14	.411	-4.067	-14.36	6.23

Sumber: Data diolah dengan SPSS v21

Hasil uji One Sample T-Test dengan nilai pembanding 35 menunjukkan nilai signifikansi 0,411 lebih besar dari 0,05, sehingga tidak terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata Debt to Asset Ratio (DAR) dengan nilai pembanding. Artinya, kondisi DAR perusahaan cenderung stabil dan sejalan dengan nilai acuan.

Pembahasan Penelitian

Pada tahun 2008 dan 2009 Debt to Asset Ratio (DAR) PT. Siantar Top Tbk mengalami kenaikan atau dalam keadaan buruk sebesar 42% dan 82% hal ini menunjukkan bahwa PT. Siantar Top Tbk mengalami ketergantungan dalam biayai asetnya menggunakan hutang. Tahun 2010 Debt to Asset Ratio PT. Siantar Top Tbk mulai membaik yaitu sebesar 31%, dikatakan baik karena Debt to Asset Ratio (DAR) kurang dari 35%.tahun 2011-2013 Debt to Asset Ratio (DAR) PT. Siantar Top Tbk meningkat sebesar 47%, 45% dan 40% yang berarti kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan. Tahun 2014-2022 Debt to Asset Ratio (DAR) PT. Siantar Top Tbk menunjukan perbaikan yang signifikan sepanjang periode 2014-2022 hal ini berarti kinerja perusahaan mulai membaik dari struktur modal dan pendanaan asetnya. Berdasarkan hasil olah data SPSS dapat di lihat bahwa nilai t hitung untuk Debt to Asset Ratio (DAR) adalah sebesar -0,014 kemudian nilai t hitung tersebut akan dibandingkan dengan nilai t tabel dengan derajat kebebasan (dk) = n - k = 15 - 1 = 14 dan taraf kesalahn 5% untuk uji 1 pihak (one tail test) pihak kiri di dapat nilai t tabel (pada daftar distribusi t) adalah sebesar 1,761. Jika dibandingkan antara nilai t tabel dengan t hitung, maka t tabel lebih besar dari pada t hitung (-.847<1,761) sehingga hipotesis ini jatuh pada daerah penerimaan H0 dan Ha ditolak. Hal ini menjawab dan membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa “Debt to Asset Ratio (DAR) pada PT. Siantar Top Tbk berada pada kategori tidak baik atau lebih dari 35%”. Hasil ini mengidentifikasin bahwa PT. Siantar Top Tbk tidak mampu membiayai aset-asetnya dengan menggunakan hutang yang dimiliki.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Pratiwi & Nugroho (2021) yang menyatakan bahwa penurunan rasio DAR menunjukkan adanya perbaikan dalam struktur modal sehingga risiko kebangkrutan semakin kecil. Selain itu, penelitian Putra dan Yuliana (2020) juga menemukan bahwa perusahaan manufaktur

yang mampu menurunkan proporsi utang cenderung memiliki daya saing lebih tinggi karena beban bunga lebih rendah dan fleksibilitas pendanaan meningkat. Dengan demikian, hasil penelitian pada PT. Siantar Top Tbk menegaskan bahwa pengelolaan utang yang baik dapat mendukung keberlanjutan usaha, terutama di industri makanan dan minuman yang persaingannya ketat.

4. PENUTUP

Berdasarkan analisis laporan keuangan PT. Siantar Top Tbk. periode 2008–2022, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Debt to Asset Ratio (DAR) mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada awal periode, khususnya 2008 dan 2009, perusahaan menunjukkan tingkat ketergantungan yang tinggi pada utang karena nilai DAR melebihi 35%. Namun, sejak 2014 hingga 2022 terjadi perbaikan yang signifikan, dengan rata-rata DAR berada di bawah ambang batas 35%, menandakan perusahaan semakin mandiri dalam membiayai asetnya dan mengurangi ketergantungan pada utang. Hasil uji statistik juga memperkuat bahwa secara keseluruhan, DAR perusahaan tidak secara konsisten melebihi batas 35%, sehingga kondisi keuangan dapat dikategorikan cukup baik.

Saran yang dapat diberikan adalah agar manajemen PT. Siantar Top Tbk. terus menjaga stabilitas struktur modal dengan meminimalkan penggunaan utang berlebihan, sehingga risiko keuangan dapat ditekan. Perusahaan juga disarankan untuk memperluas analisis keuangan melalui rasio lain seperti likuiditas dan profitabilitas guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang kinerja keuangan. Bagi peneliti selanjutnya, kajian lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi fluktuasi DAR, baik dari aspek makroekonomi maupun spesifik industri, akan sangat berguna. Selain itu, perbandingan dengan perusahaan sejenis dalam industri makanan dan minuman dapat memberikan perspektif kompetitif yang lebih jelas. Temuan penelitian ini juga penting sebagai dasar bagi manajemen dalam merumuskan kebijakan pendanaan dan strategi keuangan yang berorientasi pada keberlanjutan perusahaan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aryanto, D., Valentine, E., & Lesmana, I. (2024). Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022). *Jurnal Neraca Perdagangan*, 4(1), 1–15.
- Baktiar, S. A. (2019). Analisis rasio profitabilitas dan solvabilitas pada PT. Mayora Indah Tbk. *Jurnal Brand*, 2(2), 45–58.
- Dewi, M. (2017). Penggunaan analisis rasio likuiditas dan solvabilitas untuk mengukur kinerja keuangan di PT. Aneka Tambang Tbk. *Penelitian Ekonomi Akuntansi*, 1(2), 102–112.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Edisi revisi). Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Pratiwi, R., & Nugroho, A. (2021). The Effect of Debt to Asset Ratio on Financial Performance of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Business and Management Review*, 2(4), 315–327.
- PT Bursa Efek Indonesia. (2022–2024). *Laporan keuangan dan informasi perusahaan tercatat*. Diakses pada 10 Maret 2025, dari <https://www.idx.co.id>
- Putra, I. M., & Yuliana, D. (2020). The Impact of Capital Structure on Financial Stability in Indonesian Food and Beverage Companies. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(3), 112–123.
- Siantar Top. (2022). *Kontak kami – Siantar Top*. Diakses pada 30 Maret 2025, dari <https://siantartop.co.id/kontak-kami/>
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilawati, Y., & Rimawan, M. (2023). Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Indal Alumunium Industri, Tbk. *Jurnal Manajemen*, 13(1), 163–175.